

# Internalizing the Creative Character Values of Pancasila Student Profiles Through Scout Extracurriculars in Elementary Schools [Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Kreatif Profil Pelajar Pancasila Melalui Ekstrakurikuler Pramuka di Sekolah Dasar]

Fatimatus Zahro<sup>1)</sup>, Supriyadi, M. Pd. I<sup>\*2)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

<sup>2)</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

\*Email Penulis Korespondensi: [supriyadi@umsida.ac.id](mailto:supriyadi@umsida.ac.id)

**Abstract.** *The purpose of this study is to describe the internalization of creative character values as elements of the Pancasila student profile through extracurricular scouting activities. The approach used was descriptive qualitative. Data collection used interviews, observations, and documentation. The analysis technique used was the interactive Miles model which was carried out together, namely data condensation, data presentation, and data verification. The results of the study showed that the internalization of creative character values in extracurricular scouting activities was carried out through three scouting activities, namely (1) pioneering (making flagpoles); (2) making tents independently, and (3) semaphore. These three internalization activities can motivate students to continue learning new things, and foster critical thinking and be able to express ideas and make decisions critically and innovatively.*

**Keywords -** *Internalization, Creative Character, Scout*

**Abstrak.** *Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan internalisasi nilai-nilai karakter kreatif sebagai elemen profil pelajar pancasila melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Pendekatan yang dipakai adalah kualitatif deskriptif. Pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah model interaktif Miles yang dilakukan secara bersama-sama, yaitu kondensasi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai karakter kreatif dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka dilakukan melalui tiga kegiatan kepramukaan, yaitu (1) pioneering (pembuatan tiang bendera); (2) mendirikan tenda, dan (3) semaphore. Ketiga kegiatan internalisasi tersebut, dapat memotivasi siswa untuk terus belajar terhadap hal-hal baru, dan menumbuhkan pemikiran kritis serta dapat mengemukakan gagasan dan mengambil keputusan secara kritis, dan inovatif.*

**Kata Kunci -** *Internalisasi, Karakter Kreatif, Pramuka*

## I. PENDAHULUAN

Pendidikan dapat dimaknai sebagai usaha sadar dalam mewujudkan terbentuknya tatanan melalui pengembangan kompetensi, potensi, serta karakter yang harus dilakukan oleh peserta didik. Memasukkan nilai ke dalam hidup setiap orang disebut internalisasi. Internalisasi merupakan proses penerapan nilai normatif yang mengatur tingkah laku untuk tujuan sistem pendidikan. Penanaman nilai pada setiap diri seseorang sangat dibutuhkan untuk membentuk pribadi yang berkarakter. Internalisasi sendiri sangat penting dalam kompleks kehidupan, karena dalam proses internalisasi watak, kepribadian serta karakter dapat menunjukkan dan membentuk kepribadian seseorang. Sosialisasi dan internalisasi nilai adalah istilah lain yang sering digunakan untuk proses ini. Proses internalisasi nilai bersamaan dengan lahirnya manusia. Penginternalisasian nilai karakter tidak hanya dilakukan secara eksternal saja, melainkan dapat juga dilakukan secara intrakurikuler di sekolah melalui usaha mengenal budaya dan nilai karakter untuk menjadikan sebuah prinsip dalam pemantapan diri, internalisasi karakter memiliki banyak macam salah satunya yakni karakter kreatif, dengan menanamkan nilai karakter kreatif ini peserta didik mampu memiliki ide-ide unik dengan menciptakan hal baru yang progresif dalam mencari solusi pemecahan masalah [1].

Permasalahan karakter kreatif di atas berasal dari sebuah pemikiran yang dapat menemukan ide dan gagasan yang memiliki nilai tambah pada setiap hal yang nantinya akan dilakukan. Karakter kreatif merupakan nawacita Pembangunan bangsa Indonesia agar dapat terwujud dan terlaksana dengan terstruktur secara sistematis sekaligus terencana. Karakter kreatif dimaknai berpikir dan bertindak untuk membuat cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki melalui kegiatan yang telah dilaksanakan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Karakter siswa dalam kehidupan sehari-hari banyak yang perlu ditanamkan, di antaranya adalah karakter kreatif. Indikator-indikator nilai karakter kreatif di antaranya siswa dapat menampilkan sesuatu secara unik dan menampilkan ide baru, berani mengambil keputusan dengan cepat dan tepat, ingin terus berubah dan memanfaatkan peluang baru, mampu menyelesaikan masalah secara inovatif, luwes, dan kritis.

Berangkat indikator karakter kreatif di atas, mampu memunculkan ide baru dan memunculkan ide yang berkembang menjadi lebih baik kepada para peserta didik. Meningkatkan karakter kreatif siswa dalam ruang lingkup pendidikan adalah upaya yang dinilai menarik untuk memastikan bahwa nilai karakter kreatif disampaikan dengan baik oleh siswa. Karakter kreatif dalam dunia Pendidikan menjadi bukti nyata dalam upaya meningkatkan dan membangun siswa yang unggul. Kreatif adalah naluri yang ada sejak lahir. Namun kreatif tidak dapat berkembang sendiri. Kreatif akan sangat dipengaruhi oleh rangsangan lingkungan [2]. Selama kegiatan pramuka berlangsung, pembina pramuka selalu memberi teladan kreativitas pada setiap siswa, dengan kata lain Pembina pramuka berharap siswa bisa menghormati sesama, mendukung teman, berbagi dan dapat memecahkan masalah.

Internalisasi ini juga bisa diterapkan melalui kegiatan ekstrakurikuler di mana dalam kegiatan ini dilaksanakan di luar jam pelajaran untuk membantu mengembangkan bakat dan potensi siswa yang secara khusus diselenggarakan oleh institusi pendidikan. Sekolah dapat menggunakan gerakan ekstrakurikuler untuk mendukung pembentukan karakter siswa. Salah satu opsi untuk mendukung minat bakat siswa adalah dengan adanya ekstrakurikuler pramuka [3]. Pramuka dapat melakukan banyak hal yang mendukung generasi muda dan membangun berbagai karakternya. Salah satu karakter yang patut diteladani adalah cinta tanah air, jujur, bertanggung jawab, disiplin, dan lain sebagainya [4]. Ekstrakurikuler ini juga menjadi ekstra wajib bagi setiap instansi Pendidikan, dalam hal ini telah di sahkan oleh Permendikbud Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014 menetapkan pramuka sebagai kegiatan ekstrakurikuler yang harus dilakukan siswa di sekolah dasar dan menengah.

Prinsip yang terkandung dalam UU No. 20 tahun 2003 menuntut kesinambungan antara kognitif siswa dan karakter, terutama akhlak. Program pemerintahan yang mendukung undang-undang tersebut adalah Kurikulum Merdeka guna membentuk karakter siswa sesuai dengan Pancasila. Salah satu bentuk dari Upaya tersebut melalui profil pelajar Pancasila dengan tujuan utama untuk membantu individu atau peserta didik dalam mencapai tingkat pemahaman, ketahanan, dan karakter yang dituangkan dalam undang- undang Pancasila agar undang- undang tersebut tetap kokoh dan menjadi ideologi yang diterima serta diimplementasikan oleh seluruh pelajar pada era ini. Adanya profil pelajar Pancasila saat ini para peserta didik mampu memiliki ciri karakter dan kompetensi yang bisa di raih oleh peserta didik pada nilai-nilai luhur Pancasila. Nilai- nilai luhur Pancasila ini merupakan acuan pada kehidupan berbangsa dan bernegara yang lahir dari bangsa Indonesia itu sendiri dan tercantum pada Pancasila ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan dan keadilan. Profil pelajar Pancasila merupakan upaya peningkatan mutu Pendidikan yang mengutamakan pembentukan karakter melalui penerapan satuan Pendidikan [5]

Sesuai dengan Permendikbud Nomor 20 Tahun 2020 tentang Rencana Pendidikan 2020-2024, upaya yang cocok untuk mengembangkan akademik adalah dengan menerapkan profil Pelajar Pancasila di tiap sekolah [6]. Pendidikan juga harus mempunyai pemahaman untuk menginspirasi serta mewujudkan perubahan tingkah laku, karakter, dan tatanan manusia ke tingkat yang lebih tinggi. Melalui pendidikan yang tertata dengan sistematis, terencana dan berkompeten akan terwujudnya tatanan yang baik juga di waktu yang akan mendatang. Selain itu, pendidikan diharapkan mampu menciptakan serta membentuk wawasan, intelektual pengetahuan, *skill* (kemampuan) dalam mewujudkan karakter yang perlu dibutuhkan melalui karakter profil pelajar Pancasila. Pendidikan yang mengedepankan pemikiran, perasaan, kemauan dan masyarakat dapat mengembangkan dan meningkatkan budaya suatu negara dengan fokus pada banyak aspek, termasuk nilai, kesadaran, wawasan, dan perilaku secara menyeluruh [7]. Mengutip pendapat Ki Hadjar Dewantara dalam penelitian [8], pendidikan memiliki tujuan untuk menanamkan kebiasaan yang tidak hanya menghasilkan individu secara khusus dan khalayak secara umum." Pendidikan karakter dapat dipahami sebagai pendidikan nilai, pendidikan karakter sikap, moral, dan perilaku [9]. Setiap orang di masyarakat memiliki tabiat yang berbeda, apalagi tabiat adalah bawaan lahir dari masing-masing individu.

Salah satu cara untuk membentuk individu yang baik adalah penanaman karakter Pelajar Pancasila. Pendidikan karakter tidak hanya mengimplementasikan karakter moral, sikap, budi pekerti pada peserta didik, namun juga dapat menerapkan karakter yang telah ditentukan oleh profil peserta didik Pancasila itu sendiri yang mencerminkan pelajar Indonesia yang memiliki enam ciri khas utama, yaitu beriman dan bertakwa, berkebhinekaan, saling membantu dan tolong-menolong, mandiri, kemampuan berpikir, serta kemampuan kognitif untuk menciptakan ide-ide baru. Bertumbuh dan berkembangnya karakter pada setiap Peserta didik diperlukannya kemampuan secara mandiri agar menambah, menggunakan ilmunya, mempelajari, mendalami, menginternalisasi dan mempersonalisasikan nilai budi pekerti dan tingkah laku mulia yang diterapkan dalam kehidupan sehari- hari. Salah satu tujuan pendidikan karakter adalah dengan menerapkan, menumbuhkan dan meningkatkan kepribadian yang kreatif dan dinamis [10].

Salah satu tujuan penerapan pendidikan karakter adalah melahirkan individu yang dinamis dan kreatif. Pendidikan karakter juga perlu diinternalisasikan melalui karakter yang berpacu pada orientasi peserta didik melalui proses pembelajaran dalam sehari-hari. Internalisasi nilai karakter juga sangat di perlukan untuk menanamkan nilai formatif yang nantinya akan menentukan pola tingkah laku dalam satuan Pendidikan dan juga akan membangun karakter yang lebih kuat pada setiap individu dalam mencerminkan budaya dan karakter. Nilai-nilai kepramukaan adalah nilai-nilai yang berkaitan dengan perkataan, pikiran, dan tindakan seseorang yang selalu bergantung pada nilai-nilai Tuhan atau ajaran agama yang dianutnya. Karakter mencakup segala sesuatu yang berkaitan dengan nilai, pernyataan, dan tindakan individu. Pramuka harus dimulai sejak dini karena selain untuk membangun kemandirian, juga mengajarkan

karakter seperti ketakwaan, kejujuran, keberanian, kerja keras, dan ketabahan [11]. Adanya kegiatan ekstrakurikuler di sekolah diharapkan bisa berpengaruh terhadap pengembangan karakter dan kepribadian siswa serta terbentuknya pribadi yang sesuai dengan nilai kreatif dalam diri peserta didik [12]. Kesadaran akan pentingnya penanaman nilai karakter pada kegiatan ekstrakurikuler juga mempunyai tujuan yaitu dengan terbentuknya sikap, sifat dan kemauan untuk terus berkarya juga menjadi penentu dalam penanaman nilai kreatif yang tangguh dan membangun jati diri sebuah bangsa.

Penelitian terdahulu mengkaji tentang pengaplikasian profil Pelajar Pancasila dan dampaknya terhadap perilaku serta sikap siswa di sekolah [13]. Penelitian memberikan gambaran mengenai penelitian ini dengan Tujuan untuk mengetahui hasil dari implementasi Pelajar Pancasila dalam kurikulum Merdeka Belajar yang mana kurikulum tersebut mementingkan pembentukan siswa yang berkarakter dan memiliki karakter [1]. Hasil menunjukkan bahwa dampaknya belum optimal disebabkan oleh minimnya informasi yang diberikan oleh pendidik karena beberapa kendala antara lain terbatasnya waktu yang disediakan oleh guru dan rendahnya wawasan terhadap hal tersebut. Tujuan utama dari profil pelajar Pancasila, yaitu menjaga standar moral bangsa yang tinggi, bersiap untuk hidup sebagai warga global yang bermoral, mencapai keadilan sosial, menjaga nilai luhur bangsa dan menjadi kompeten di abad kedua puluh satu dalam semangat dan sikap kita sehari-hari di masyarakat atau profesi sebagai perwujudan yang harus di miliki profil pelajar Pancasila.

Penelitian lain mendeskripsikan internalisasi bahwa program pelajar Pancasila dimulai dari tahap perubahan atau transformasi, dilanjut dengan penanaman nilai Pancasila terhadap siswa, lalu transinternalisasi yang diterapkan melalui mata pelajaran seni budaya [7]. Penelitian lain bahwa pengembangan karakter dapat ditingkatkan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang memasukkan nilai pembiasaan belajar karakter yang berbeda ke dalam pelatihan tari di banyak tahap kegiatan pembelajaran [14].

Berdasarkan beberapa penelitian di atas, letak nilai kebaruan penelitian ini adalah internalisasi karakter kreatif profil pelajar Pancasila dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dasar dengan fokus penelitian terkait internalisasi nilai karakter kreatif kepada siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di sekolah dasar. Berangkat fakta tersebut, pertanyaan penelitian ini adalah bagaimana upaya guru ekstrakurikuler pramuka dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter kreatif? Adapun penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan internalisasi nilai-nilai karakter kreatif pada siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dasar sebagai salah satu karakter elemen proyek profil pelajar Pancasila.

## II. METODE

Pendekatan yang digunakan dalam meneliti pelajar Pancasila adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan proses pengumpulan data dalam lingkungan alami untuk menafsirkan suatu kejadian. Data yang diperoleh melalui Teknik observasi non partisipan, wawancara dilakukan secara langsung dan studi dokumentasi foto kegiatan ekstrakurikuler di SDN Pamotan Sidoarjo. Latar belakang tempat penelitian terletak di SDN Pamotan Sidoarjo. Subjek dalam penelitian ini adalah guru ekstrakurikuler pramuka berjumlah satu orang. Pilihan subjek penelitian di dasarkan pada pertimbangan bahwa tersebut adalah pembina kegiatan ekstrakurikuler yang melaksanakan upaya internalisasi nilai-nilai karakter kreatif pelajar. Selanjutnya teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis model interaktif Miles, yang dilakukan secara bersama-sama, yaitu kondensasi data, penyajian data, dan verifikasi data.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Internalisasi nilai-nilai karakter kreatif terjadi adanya interaksi orang tua yang mendidik serta lingkungan sekitar dalam kehidupan sehari-hari. Internalisasi karakter kreatif tidak hanya menumbuhkan sikap yang aktif, kompetitif, inovatif melainkan dapat terbentuknya sikap kreatif terhadap peserta didik, kegiatan pramuka ini sebagai tempat penyaluran bagi karakter kreatif siswa, berikut kegiatan ekstra pramuka yang di lakukan di SDN Pamotan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai karakter kreatif dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka dilakukan melalui kegiatan kepramukaan, yaitu (1) pionering (pembuatan tiang bendera); (2) mendirikan tenda, dan (3) semaphore. Ketiga kegiatan internalisasi tersebut, dapat mendorong siswa untuk terus belajar hal-hal baru, dan menumbuhkan pemikiran siswa terhadap hal-hal baru serta dapat mengemukakan gagasan dan mengambil keputusan secara kritis, inovatif, dan luwes.

### 1. Kegiatan Pioneering (membuat tiang bendera)

Materi inovatif diberikan kepada siswa dalam kegiatan pramuka untuk melatih keterampilan mereka, kemandirian, kreatif dan kerja sama kelompok. Pionering merupakan teknik dalam kegiatan pramuka untuk membuat hal-hal seperti memasang tongkat dan membuat tiang bendera. Alat yang dibutuhkan adalah dengan menggunakan tongkat, tali, dan stik (tongkat ukuran pendek). Kegiatan ini bertujuan untuk mengasah kemampuan para siswa dalam berpikir cepat dan tepat, memiliki banyak ide dan tidak mudah putus asa. Membuat anggota lebih inovatif, kreatif jika mereka dapat menghasilkan karya baru dan menemukan solusi

yang berbeda dari yang ditunjukkan oleh pembina. Misalnya, jika anak-anak membuat *flagpole* tiang bendera mereka sendiri, mereka sudah memiliki kemampuan untuk menjadi lebih kreatif daripada apa yang telah ditugaskan. Nilai karakter kreatif diwujudkan dalam bentuk kegiatan pioneering sebagaimana gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1 Kegiatan pioneering

## 2. Kegiatan mendirikan tenda

Salah satu tradisi pramuka adalah mendirikan tenda, yang dilakukan oleh siswa setiap regu secara mandiri selama kemah. Mendirikan tenda sebagai salah satu upaya dalam menumbuhkan sikap karakter mandiri dan kreatif terhadap kemampuan para siswa. Kegiatan di atas merupakan bukti bahwa ekstra pramuka sudah dijalankan dengan baik oleh para peserta didik. Pramuka juga memiliki kegiatan berkemah di alam bebas. Anak-anak juga didorong untuk berpikir kreatif oleh kegiatan di alam terbuka yang ditawarkan oleh pembina pramuka seperti pembuatan tenda. Misalnya, selama kegiatan berkemah, anak-anak harus menggunakan intuisi mereka untuk memecahkan masalah, menghadapi kesulitan, dan menyelesaikan masalah dengan baik. Mereka belajar membuat tenda, membangun api unggun, atau menemukan jalan di alam bebas. Anak-anak dilatih untuk berpikir kreatif, bekerja sama dalam tim, dan berpikir di luar kotak oleh kegiatan ini sebagaimana gambar 2 di bawah ini.



Gambar 2 Kegiatan mendirikan tenda

## 3. Kegiatan semaphore

Kegiatan semaphore adalah cara untuk pengiriman pesan yang menggunakan dua bendera sebagai alat [15]. Kegiatan pramuka terdapat kegiatan semaphore sebagai salah satu kegiatan pramuka. Dalam kegiatan semaphore di dalamnya terdapat wadah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dan bekerja sama serta berpotensi membentuk karakter kreatif. Semaphore memiliki kode yang digunakan secara visual dengan bendera dan tangan untuk mengirim pesan. Kegiatan semafor juga dapat membantu peserta didik menjadi lebih kreatif. Peserta didik akan diminta untuk membuat pesan kreatif dan tidak konvensional dengan menggunakan kode semaphore. Siswa akan diajak untuk berpikir kreatif, menggabungkan elemen-elemen kreatif dan menggunakan semafor dengan cara yang berbeda, menggunakan gerakan atau formasi yang berbeda, menambahkan elemen visual, atau menggabungkannya dengan bentuk seni lainnya. Peserta didik akan menikmati kebebasan ekspresi dan terbentuklah nilai karakter kreatif selama kegiatan ini.



*Gambar 3 Latihan semaphore*

Program ekstrakurikuler menawarkan berbagai kegiatan yang membantu siswa mengembangkan minat, bakat, dan kemampuan mereka. Salah satunya adalah ekstrakurikuler pramuka yang dilakukan di luar jam Pelajaran oleh peserta didik. Pramuka merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang harus dilakukan disekolah untuk membantu siswa belajar banyak hal, menumbuhkan karakter disiplin, mandiri, karakter kreatif dan lebih banyak menumbuhkan keterampilan [15]. Tujuan dari diadakannya kegiatan ekstrakurikuler pramuka untuk mengembangkan dan membentuk berbagai karakter yang terdapat dalam kegiatan pramuka salah satunya adalah kreatif. Adanya ekskul ini menjadi program yang sesuai dengan visi pendidikan negara, yaitu pengadaan kegiatan yang bisa membentuk karakter siswa. Kegiatan yang sangat banyak dalam ekstrakurikuler pramuka seperti tali temali, pioneering, mendirikan tenda baris berbaris dapat menciptakan adanya karakter kreatif, inovatif, menghasilkan banyak ide hingga berdampak pada perubahan karakter peserta didik yang selama ini belum maksimal.

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai karakter kreatif dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka dilakukan melalui kegiatan kepramukaan, yaitu (1) pioneering (pembuatan tiang bendera); (2) mendirikan tenda, dan (3) semaphore. Ketiga serangkaian kegiatan tersebut tampak berdampak tumbuhnya nilai-nilai karakter kreatif. Hal ini sesuai dengan tujuan kegiatan pramuka sebagai wadah untuk meningkatkan pola berpikir, menumbuhkan gagasan baru, mengembangkan serta membentuk nilai karakter kreatif sehingga para peserta didik dapat melaksanakan dengan baik. Menurut [13], kreatif adalah memaknai sesuatu dengan pemahaman pelaksanaan baru. Maka dari itu terhadap penginternalisasian nilai-nilai karakter kreatif yang di lakukan oleh peserta didik mampu membawa perubahan terhadap pribadi individu dan terlaksana dengan terarah, terkoordinasi dan berjalan dengan baik. Penelitian yang dilakukan Rizal Efendi, menyimpulkan bahwas ekstrakurikuler pramuka sebagai salah satu media penanaman karakter kreatif dengan sukses.

## VII. SIMPULAN

Pramuka merupakan program wajib yang di laksanakan di SDN pamotan di kelas V saja. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan ilmu pengetahuan, keterampilan, pembentukan karakter serta praktik pramuka dasar. Dengan adanya kegiatan yang bermacam-macam dapat meningkatkan dan menumbuhkan karakter yang bermacam-macam pula seperti karakter kreatif, kerja sama, tanggung jawab dan masih banyak lainnya. Materi kepramukaan meliputi sejarah pramuka dunia dan Indonesia, pengenalan sandi morse, dan kegiatan di luar ruangan seperti Perserikatan bangsa-bangsa, tali-temali, pengenalan semaphore, pembuatan pioneering, pembuatan tenda dan penjelajahan. Agar permainan lebih menyenangkan pramuka menggunakan pendekatan belajar sambil bermain. Dalam kegiatan ekstra pramuka ini sangat berpengaruh dalam membentuk suatu karakter. Pramuka merupakan bagian dari sistem pendidikan di luar kelas resmi. Selain itu juga membantu siswa belajar, dilatih dan ditanamkan nilai-nilai moral. sebagai wadah penanaman nilai-nilai karakter yang relevan. Dengan semangat nasionalisme, kemandirian, kedisiplinan, kreativitas dan tanggung jawab diidentifikasi sebagai hasil dari berpartisipasi dalam kegiatan pramuka.

## REFERENSI

- [1] M. Nuril Lubaba and I. Alfiansyah, "Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar," *EDUSAINTEK J. Pendidikan, Sains dan Teknol.*, vol. 9, no. 3, pp. 687–706, 2022, doi: 10.47668/edusaintek.v9i3.576.
- [2] D. M. Salima, "Analisis ekstrakurikuler wajib di sekolah dasar sebagai penguatan karakter pada kurikulum merdeka," *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 8, no. 1, pp. 330–335, 2024.
- [3] A. Kahfi, "Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Karakter Siswa Di Sekolah," *Dirasah J. Pemikir. dan Pendidik. Dasar Islam*, vol. 5, no. 2, pp. 138–151, 2022, doi: 10.51476/dirasah.v5i2.402.
- [4] D. Khairunisa, "Menumbuhkan Karakter Kreatif Dan Peduli Melalui Project Based Learning Pada Pembelajaran Fisika," *J. Guru Dikmen dan Diksus*, vol. 3, no. 1, pp. 85–101, 2020, doi: 10.47239/jgdd.v3i1.188.
- [5] I. Windasari, Kuswara, and A. Apriliana, "Studi Kasus Terhadap Anak Berkesulitan Membaca (Disleksia) Pada Siswa Kelas Ii SD N Parakanmuncang I Kabupaten Sumedang," *J. Pendidik. Bhs. dan Sastra Indones.*, vol. I, no. 1, pp. 51–63, 2022.
- [6] M. Muhaemin and A. Ihwah, "Pengaruh Pendidikan Pramuka Terhadap Pembentukan Karakter Religius Pada Anggota Pramuka," *al-Iltizam J. Pendidik. Agama Islam*, vol. 4, no. 1, pp. 111–120, 2019, doi: 10.33477/alt.v4i1.757.
- [7] N. Kurniasih and W. Wakhudin, "Internalisasi Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Seni dan Budaya di Sekolah Dasar," *Temat. J. Penelit. Pendidik. Dasar*, vol. 2, no. 1, pp. 80–90, 2023, doi: 10.57251/tem.v2i1.1062.
- [8] I. Kurniawaty, A. Faiz, and P. Purwati, "Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar," *Edukatif J. Ilmu Pendidik.*, vol. 4, no. 4, pp. 5170–5175, 2022, doi: 10.31004/edukatif.v4i4.3139.
- [9] D. Irawati, A. M. Iqbal, A. Hasanah, and B. S. Arifin, "Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa," *Edumaspul J. Pendidik.*, vol. 6, no. 1, pp. 1224–1238, 2022, doi: 10.33487/edumaspul.v6i1.3622.
- [10] F. A. Dwiputri *et al.*, "Penerapan Nilai Pancasila dalam Menumbuhkan Karakter Siswa Sekolah Dasar yang Cerdas Kreatif dan Berakhlak Mulia," *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 5, pp. 1267–1273, 2021.
- [11] L. T. Indriyani, R. D. Setyowati, M. Palyanti, N. Asvio, and A. Aryati, "Pembentukan karakter pada anak berkebutuhan khusus," *JPGI (Jurnal Penelit. Guru Indones.*, vol. 8, no. 1, pp. 37–44, 2023.
- [12] Elisa, S. A. Prasetyo, and H. Hadi, "Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka," *Mimb. PGSD Undiksha*, vol. 7, no. 2, pp. 114–121, 2019.
- [13] Rinda Ristiyani and Moh. Chairil Asmawan, "Ristiyani Rinda, Moh. Asmawan Chairil," *J. Educ. Action Res.*, vol. 7, no. 4, pp. 535–543, 2023.
- [14] N. kadek ayu Damayanti, N. M. Asril, and D. G. F. Wirabrata, "Kegiatan Seni Tari Kreasi Terhadap Kepercayaan Diri Anak Kelompok Usia 5-6 Tahun," *J. Pendidik. Anak Usia Dini Undiksha*, vol. 11, no. 1, pp. 140–147, 2023, doi: 10.23887/paud.v11i1.63471.
- [15] R. A. Aziz and V. F. Ulya, "Internalisasi Nilai Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Madrasah," *J. Intelekt. J. Pendidik. dan Stud. Keislam.*, vol. 12, no. 2, pp. 171–187, 2022, doi: 10.33367/ji.v12i2.2705.

**Conflict of Interest Statement:**

*The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.*